

**PERAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP SIKAP RELIGIUSITAS SISWA
(Studi Kasus di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat)**

Wahyu Abdul Hakim¹, Nadiyah², Nurhikmah³,
Faris Hissi⁴, Fauzan Hamdi⁵

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Jakarta

1wahyuabduhikmah24@gmail.com, 2nadiyahdiyaa@gmail.com,

3gracehikmah@gmail.com, 4farishissi@gmail.com

5fauzanhamdi98@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a conducive learning environment so that students can actively develop their abilities and potential. One important aspect in shaping a person's character is the level of faith, and religiosity is reflected not only in the performance of worship but also in a person's spiritual experience and in how religious values are applied in daily social life. Although SMAN 20 Jakarta Pusat has established the Rohani Islam (ROHIS) organization as a forum for religious guidance, there has been no specific study analyzing the role of ROHIS in influencing students' religious attitudes from three main aspects, namely the practice, experience, and consequence dimensions. This study applied a qualitative approach with a descriptive method designed in the form of a case study. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving seven informants, namely the ROHIS advisor, the ROHIS chairperson, four active ROHIS members, and an Islamic Education teacher, and were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that ROHIS plays an important role in improving students' religiosity at SMA Negeri 20 Jakarta Pusat through guidance in the practice, experience, and consequence dimensions. These three dimensions developed in an integrated manner through sustainable ROHIS programs, supported by the exemplary conduct of advisors and administrators as well as the active involvement of all members.

Keywords: *Rohani Islam (ROHIS), Sikap Religiusitas,*

ABSTRAK

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Salah satu hal penting dalam membentuk kepribadian seseorang adalah tingkat keimanan mereka, dan religiusitas tidak hanya dilihat dari cara melaksanakan ibadah, tetapi juga dari

pengalaman spiritual seseorang dan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Meskipun SMAN 20 Jakarta Pusat telah mendirikan organisasi kerohanian Islam atau ROHIS sebagai tempat pembinaan agama bagi para siswanya, sampai saat ini belum ada penelitian khusus yang menganalisis peran ROHIS dalam mempengaruhi sikap religiusitas siswa di SMAN 20 Jakarta Pusat, khususnya dari tiga aspek utama, yaitu aspek ibadah, aspek pengalaman, dan aspek pengamalan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dirancang dalam bentuk studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tujuh orang subjek penelitian, yaitu satu orang pembina ROHIS, satu orang ketua ROHIS, empat orang anggota aktif ROHIS, dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROHIS berperan penting dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat melalui pembinaan pada dimensi ibadah, pengalaman, dan pengamalan. Ketiga dimensi tersebut berkembang secara terpadu melalui program ROHIS yang berkelanjutan, didukung oleh keteladanan pembina dan pengurus serta keterlibatan aktif seluruh anggota.

Kata Kunci: Rohani Islam (ROHIS), Sikap Religiusitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki ilmu pengetahuan,

mampu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu hal penting dalam membentuk kepribadian seseorang adalah tingkat keimanan mereka. Religiusitas adalah cara seseorang mempercayai dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan yang dilakukan. Religiusitas tidak hanya dilihat dari cara melaksanakan ibadah, tetapi juga dari pengalaman spiritual seseorang dan bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh karena itu,

memupuk keimanan menjadi tugas bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah.

SMAN 20 Jakarta Pusat sebagai lembaga pendidikan resmi memiliki peran penting dalam membentuk keimanan dan kesadaran agama para siswanya. Ini tertulis dalam visi sekolah, yaitu menciptakan siswa yang beriman, bertaqwa, berprestasi, dan berbudaya. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah mendirikan organisasi kerohanian Islam atau ROHIS sebagai tempat pembinaan agama bagi para siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ROHIS SMAN 20 Jakarta Pusat, hingga bulan Juni 2026, ROHIS memiliki sekitar 85 anggota yang aktif. Mereka rutin melakukan beberapa program kerja, seperti tadarus selama 15 menit sebelum jam pelajaran, shalat dzuhur berjamaah, serta kajian rutin setiap hari Jumat. Menurut pembina, acara tersebut diharapkan bisa membentuk kebiasaan beribadah, meningkatkan pengalaman spiritual, serta mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam lingkungan sekolah.

Meskipun berbagai kegiatan tersebut sudah dilakukan, belum ada

penjelasan yang cukup jelas tentang peran ROHIS dalam mempengaruhi sikap religius siswa, khususnya dari tiga aspek utama, yaitu aspek ibadah, aspek pengalaman, dan aspek pengamalan. Ketiga aspek tersebut penting karena mampu menunjukkan secara lengkap pengaruh ROHIS terhadap tingkat keagamaan siswa yang terlihat dari perilaku mereka.

Namun sampai saat ini belum ada penelitian khusus yang menganalisis peran ROHIS dalam mempengaruhi sikap religiusitas siswa di SMAN 20 Jakarta Pusat dari tiga aspek yang telah disebutkan. Meski begitu, pemahaman tentang hal ini penting sebagai acuan dalam mengevaluasi sekolah dan ROHIS agar bisa mengembangkan program yang lebih efektif dan terarah.

Menurut Rahman dkk. (2019), peran dapat dipahami sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan muncul dari seseorang sesuai dengan status atau posisi yang dimilikinya dalam suatu sistem sosial. Selaras dengan pandangan tersebut, Karimun (2024) menjelaskan bahwa peran mencerminkan keterlibatan aktif seseorang dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang menjadi kewajibannya, dan tidak hanya

berkaitan dengan posisi atau jabatan yang dimiliki, tetapi juga terlihat melalui kontribusi nyata dalam mewujudkan tujuan bersama.

Koesmarwanti dan Nugroho, sebagaimana dikutip dalam Latifah dkk. (2023), menjelaskan bahwa Rohani Islam (ROHIS) merupakan organisasi dakwah yang berada di lingkungan sekolah dan berperan sebagai wadah pembinaan peserta didik melalui berbagai aktivitas keagamaan. Menurut Amanulloh dkk. (2020), organisasi Rohani Islam di sekolah menjalankan perannya melalui berbagai kegiatan pembinaan keagamaan yang berfokus pada peningkatan keimanan, pembiasaan pelaksanaan ibadah, serta pengembangan akhlak peserta didik. Senada dengan itu, Nashudin dan Dewi (2020) menyatakan bahwa ROHIS merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperluas pemahaman ajaran Islam melalui berbagai program pembinaan yang diselenggarakan di luar waktu pembelajaran formal, sedangkan Melinda dkk. (2022) mengemukakan bahwa ROHIS memiliki fungsi sebagai organisasi yang memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan

pemahaman, penghayatan, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Religiusitas Siswa" Studi Kasus di SMAN 20 Jakarta Pusat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Rohani Islam (ROHIS) terhadap dimensi ibadah, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan dalam sikap religiusitas siswa di SMAN 20 Jakarta Pusat. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran Rohani Islam (ROHIS) terhadap dimensi ibadah, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan siswa di SMAN 20 Jakarta Pusat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dirancang dalam bentuk studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya mengkaji secara mendalam peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk sikap religiusitas siswa di SMAN 20 Jakarta

Pusat berdasarkan realitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis ataupun menghasilkan kesimpulan melalui analisis statistik, melainkan menekankan pada pemahaman yang utuh terhadap fenomena dengan mengacu pada pengalaman, pandangan informan, serta kondisi yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Desain penelitian yang digunakan berupa studi kasus (case study). Creswell (2016) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam dalam batasan waktu, tempat, maupun aktivitas tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber data. Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam membentuk sikap religiusitas siswa. Analisis mengenai religiusitas mengacu pada teori Glock dan Stark dengan memfokuskan kajian pada tiga dimensi, yaitu religious practice (ibadah), religious experience (pengalaman keagamaan), dan religious consequence (pengamalan).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat yang berlokasi di Jl. Krekot Bunder III No. 1, Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Administrasi Jakarta Pusat, Daerah Khusus Jakarta, berlangsung selama tiga bulan yaitu sejak April hingga Juni 2026.

Penelitian ini melibatkan tujuh orang sebagai subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena berperan secara langsung dalam berbagai aktivitas organisasi Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat, yaitu satu orang pembina ROHIS, satu orang ketua ROHIS, empat orang anggota ROHIS aktif, dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam. Adapun objek penelitian ini adalah peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) terhadap sikap religiusitas siswa yang dianalisis berdasarkan tiga dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu dimensi ibadah (religious practice), dimensi pengalaman (religious experience), dan dimensi pengamalan (religious consequence).

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan mengacu pada pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tiga dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark. Observasi yang diterapkan adalah observasi partisipatif pasif terhadap berbagai aktivitas ROHIS yang berkaitan dengan pembentukan religiusitas siswa, seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan mentoring keagamaan. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen seperti struktur organisasi ROHIS, program kerja, jadwal kegiatan, daftar kehadiran, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check agar data mengenai peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) dalam

membentuk sikap religiusitas siswa diperoleh secara lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat pada periode April hingga Juni 2026. Penyusunan hasil penelitian mengacu pada tiga dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, yaitu dimensi ibadah, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan. Data yang diperoleh dari setiap teknik pengumpulan data dianalisis secara terpadu untuk memberikan gambaran mengenai peran organisasi Rohani Islam (ROHIS) terhadap sikap religiusitas siswa.

1. Dimensi Ibadah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 3, 4, dan 5 Juni 2026, pembinaan dimensi ibadah melalui ROHIS telah mencapai tahap pematapan. Kebiasaan ibadah yang dibangun sejak April dan diperkuat pada Mei berkembang menjadi perilaku yang

lebih konsisten, ditandai dengan meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan secara mandiri tanpa bergantung pada arahan pembina maupun pengurus. Kesesuaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan berhasil membentuk praktik keagamaan yang lebih konsisten. Keberhasilan tersebut didukung oleh pembina, keteladanan pengurus, serta lingkungan ROHIS yang kondusif.

2. Dimensi Pengalaman

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 3, 4, dan 5 Juni 2026, dimensi pengalaman religius anggota ROHIS telah mencapai tahap pematangan. Pembinaan yang berlangsung selama tiga bulan berhasil memperdalam penghayatan siswa terhadap ajaran Islam, ditandai dengan berkembangnya pengalaman religius dari rasa nyaman, menjadi rasa syukur dan motivasi spiritual, hingga terbentuknya kesadaran bahwa

ibadah merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dimensi Pengamalan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada 3, 4, dan 5 Juni 2026, dimensi pengamalan religius anggota ROHIS telah mencapai tahap pematangan. Pembinaan yang berlangsung selama tiga bulan berhasil membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, ditandai dengan meningkatnya disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, sikap saling menghormati, serta kebiasaan mengajak kepada kebaikan. Konsistensi temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ROHIS telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pembahasan

a. Peran ROHIS terhadap Dimensi Ibadah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ROHIS berkontribusi dalam memperkuat dimensi ibadah siswa melalui program keagamaan yang dilaksanakan berkesinambungan. Hasil penelitian memperlihatkan

bahwa pembinaan ibadah melalui ROHIS berkembang secara bertahap selama periode April-Juni 2026, diawali dengan tahap adaptasi, kemudian berkembang menjadi peningkatan kedisiplinan dan kesadaran beribadah, hingga akhirnya membentuk kebiasaan yang dilakukan secara mandiri, konsisten, dan berkelanjutan oleh para anggota.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang memandang dimensi ibadah (religious practice) sebagai wujud kepatuhan individu terhadap ajaran agama melalui praktik keagamaan. Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Ancok dan Suroso (2016) bahwa konsistensi dalam menjalankan ibadah mencerminkan tingkat ketaatan seseorang terhadap kewajiban agamanya, dan sejalan dengan temuan Dewi dan Bagus (2025) yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah mampu meningkatkan kedisiplinan beribadah melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan pembahasan tersebut, keberhasilan pengembangan dimensi ibadah dipengaruhi oleh pelaksanaan

program keagamaan yang berkelanjutan, lingkungan sekolah yang religius, keteladanan pembina dan pengurus, serta keterlibatan aktif siswa.

b. Peran ROHIS terhadap Dimensi Pengalaman

Dimensi pengalaman (religious experience) menggambarkan bagaimana individu menghayati dan memaknai ajaran agama melalui pengalaman spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Glock dan Stark menjelaskan bahwa dimensi ini ditandai oleh rasa tentram, syukur, kedekatan dengan Tuhan, serta makna yang diperoleh dari aktivitas keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi pengalaman religius siswa berkembang secara bertahap selama April-Juni 2026, dari penghayatan spiritual yang semula ditandai dengan rasa nyaman dan tenang saat beribadah berkembang menjadi rasa syukur, motivasi untuk memperbaiki diri, hingga terbentuknya kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan spiritual.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Asvia (2023) yang menunjukkan bahwa pembinaan

keagamaan di sekolah mampu mengembangkan pengalaman religius siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil pembahasan, ROHIS berperan dalam mengembangkan dimensi pengalaman melalui pembinaan yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual siswa, sehingga mendorong terbentuknya ketenangan batin, rasa syukur, kedekatan kepada Allah Swt., serta kesadaran menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Peran ROHIS terhadap Dimensi Pengamalan

Dimensi pengamalan (religious consequence) mengacu pada implementasi ajaran agama dalam perilaku nyata seseorang. Menurut Glock dan Stark, dimensi ini mencerminkan penerapan nilai-nilai agama melalui akhlak, sikap, dan hubungan sosial, tidak terbatas pada aspek keyakinan maupun ibadah. Perubahan perilaku siswa berlangsung secara bertahap selama penelitian: pada April mulai tampak peningkatan disiplin dan tanggung jawab, Mei ditandai berkembangnya kepedulian sosial serta kerja sama,

sedangkan Juni menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam yang semakin konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Saputra dan Fuad (2024) yang menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROHIS berperan penting dalam memperkuat dimensi pengamalan melalui pembinaan yang berkesinambungan, keteladanan pembina dan pengurus, serta budaya saling mengingatkan dalam kebaikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian yang dilaksanakan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selama periode April hingga Juni 2026 mengenai Peran Organisasi Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Sikap Religiusitas Siswa di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, ROHIS berkontribusi dalam

meningkatkan dimensi ibadah siswa melalui program keagamaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan, seperti shalat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keislaman, dan mentoring. Pembinaan tersebut membentuk kebiasaan beribadah yang berkembang dari tahap penyesuaian, berlanjut pada penguatan, hingga menjadi perilaku yang konsisten.

Kedua, ROHIS berperan dalam memperkuat dimensi pengalaman religius siswa melalui pembinaan yang berkesinambungan. Pengalaman spiritual berkembang dari rasa nyaman mengikuti kegiatan keagamaan, kemudian menjadi rasa syukur dan motivasi memperbaiki diri, hingga tumbuh kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan spiritual. Ketiga, ROHIS berkontribusi dalam menguatkan dimensi pengamalan religius melalui pembiasaan yang mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kerjasama, dan sopan santun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

ROHIS berperan penting dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri 20 Jakarta Pusat melalui pembinaan pada dimensi ibadah, pengalaman, dan pengamalan. Ketiga dimensi tersebut berkembang secara terpadu melalui program ROHIS yang berkelanjutan, didukung oleh keteladanan pembina dan pengurus serta keterlibatan aktif seluruh anggota. Sekolah disarankan untuk terus mengoptimalkan dukungan terhadap program ROHIS melalui penyediaan fasilitas yang memadai dan penguatan sinergi antara sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan pembina ROHIS, sementara peneliti selanjutnya disarankan memperluas objek, menggunakan metode yang berbeda, atau mengkaji variabel lain agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amanulloh, M. I., Ginanjar, M. H., & Wahidin, U. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMK Informatika Pesat Kota Bogor Tahun Ajaran 2019-2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(2),

68.
<https://doi.org/10.30868/ppai.v1i2.410>
- Ancok, D., & Suroso, N. F. (2016). Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Asvia, E. (2023). Pelaksanaan program Rohis dalam menanamkan nilai keagamaan siswa SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 657–676.
<https://doi.org/10.32832/tawazu.n.v16i3.15016>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dewi, R., & Bagus, S. (2025). Efektivitas Penerapan Program Pembiasaan Diri Berbasis Nilai-Nilai Agama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas (X) MA Al-Ahliyah (Studi Kasus: Keterlambatan Sholat Berjamaah). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, 3(3), 383–389.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.17412014>
- Karimun. (2024). *Pembelajaran Agama Islam pada Remaja*. CV Eureka Media Aksara.
- Latifah, S., Abrianto, D., & Imran, Z. (2023). Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Melinda, E., Maksum, M. N. R., & Utomo, A. W. (2022). Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kerohanian Islam. *Proceedings of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Graduate Conference*, 2(1), 16.
<https://doi.org/10.18196/umygra.ce.v2i1.500>
- Nashudin, A., & Dewi, S. U. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 129.
<https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i2.289>
- Rahman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37.
<https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.520>
- Saputra, A., & Fuad, A. F. N. (2024). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap Karakter Islami Peserta Didik SMAN 43 Jakarta. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4329–4335.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4176>

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.